

Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Nanggela untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

**Novy Triwulan¹, Edi Juhaedi², Siti Nurasih³, Ragil Ubaydillah⁴, M. Adam Prastio⁵,
Nanda Anggita⁶, Ahyani⁷, Nur Fitriyani⁸, Riki Saepurrohman⁹, Thakfif
Khumaedilah⁹, Hendrawan¹⁰, Barnawi¹¹**

Ekonomi syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11

Email : novytriwulan547@gmail.com¹, edijuhaedi08@gmail.com², ragilukail17@gmail.com³,
adamprass@199gmail.com⁴, sitinurasih2424@gmail.com⁵, nandaanggita1@gmail.com⁶,
ahyanijunianah15@gmail.com⁷, najibburhanuddin@gmail.com⁸, takhfifkh31@gmail.com⁹,
hendrawanhendra954@gmail.com¹⁰, barnawioke@gmail.com¹¹

Received: 2024-08-24; Accepted: 2024-08-29; Published: 2024-08-31

Abstrak

Desa Nanggela memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi desa melalui pengelolaan sektor pertanian, perdagangan, kerajinan, dan pariwisata yang belum dioptimalkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan dukungan teknologi, keterampilan, dan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pengembangan BUMDes menjadi salah satu solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dan mendorong kemandirian ekonomi desa. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Nanggela.

Kata Kunci: *Potensi Ekonomi Desa, Pendapatan Masyarakat, Optimalisasi Sumber Daya.*

Abstract

Nanggela Village has natural and cultural wealth that has great potential to be developed as a source of income for its community. This research aims to analyze the economic potential of villages through the management of the agriculture, trade, handicrafts, and tourism sectors that have not been optimized. The method used is qualitative descriptive, with data collection through interviews, observations, and documentation for one month. The results of the study show that these sectors have significant potential to improve people's welfare if managed with the support of technology, skills, and collaboration between the government, the private sector, and the community. The development of BUMDes is one of the strategic solutions to reduce dependence on government assistance and encourage village economic independence. The recommendations of this study are expected to be a reference in planning sustainable economic development in Nanggela Village.

Keywords: *Village Economic Potential, Community Income, Resource Optimization.*

PENDAHULUAN

Keaneka ragam sumber daya yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah potensi unggul yang dapat digunakan untuk bersaing dengan negara lainnya. Beragam sumber modal yang berasal dari alam antara lain sektor maritim, perkebunan, pertanian, pertambangan dan lain sebagainya merupakan faktor penting yang dapat mendukung pembangunan ekonomi. Kekayaan sumber alam yang tersedia tersebut akan mampu memberikan sumbangsih pendapatan bagi negara jika dapat dikelola dengan maksimal dengan cara yang efektif dan efisien tanpa melakukan eksploitasi yang berlebihan. Kemampuan manajemen dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan serta mengawasi kegiatan pengelolaan berbagai sumber daya alam termasuk penempatan soft skill dari sumber daya manusia yang dimiliki dengan tepat dilengkapi dengan kemampuan penguasaan teknologi yang mumpuni dapat mendukung pemanfaatan penggunaan sumber daya alam dengan optimal. Efektif jika sumber daya alam yang dimiliki dikelola dan menghasilkan output sesuai dengan tujuan organisasi serta dapat efisien jika sumber daya tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin tanpa terbuang dan tersisa sia-sia. Ekoefisiensi merupakan prinsip pemanfaatan bahan-bahan alam dalam melakukan proses produksi yang dilakukan secara tepat atau hemat yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi tanpa merugikan lingkungan (Sari, 2024).

Peningkatan dan penurunan pertumbuhan prekonomian yang ada di Indonesia selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Akan tetapi, faktor yang paling sering terlibat dalam perekonomian yaitu faktor keterlibatan UMKM. Dilihat dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 4, menyatakan bahwa UMKM adalah bagian yang paling dasar yang akan terlibat di dalam sistem perekonomian nasional yang berlandaskan kepada kemandirian dan tentunya mempunyai potensi yang lebih besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pengampu et al., 2022).

Serta sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk mengembangkan kepariwisataan dibutuhkan keterkaitan 3 (tiga) Stakeholder utama yaitu: pemerintah, swasta dan masyarakat. Tiga elemen tersebut harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dari pengembangan kepariwisataan. Oleh karena itu, upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi aktif dari masyarakat (Nasution et al., 2022).

Desa Nanggela merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakatnya. Namun, potensi-potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan sehingga perekonomian desa masih tergolong lemah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi Desa Nanggela dan memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut..

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian berlokasi di Desa Nanggela kecamatan Greged selama 1 bulan, sejak 16 Juli hingga 20 Agustus 2024. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diolah dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, observasi dan dokumentasi.. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, petani, pedagang, dan pengrajin di Desa Nanggela (Ley 25.632, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkembangnya bisnis di sektor ekonomi kreatif memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian baik secara mikro maupun makro. Unit usaha yang semakin variatif

menuntut para pelakunya pun harus semakin dapat berpikir kritis, kreatif serta inovatif dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan. Salah satu produk yang dapat bersaing dan memiliki daya jual tinggi yaitu barang atau jasa dengan menekankan pada produk ekonomi kreatif yang dihasilkan melalui UMKM. UMKM lebih menekankan pemanfaatan secara maksimal potensi sumber daya lokal yang dimiliki serta memiliki keunikan di pasar secara lokal maupun global.

Dengan kemajuan dan perkembangan, globalisasi menimbulkan persaingan yang semakin ketat termasuk dalam perolehan sumber daya, hal tersebut menuntut pengembangan UMKM yang bersifat multidimensi yang membutuhkan perencanaan yang bersifat sistemik dan partisipatif dari berbagai pihak, selain itu untuk menjaga daya saing produk UMKM sebagai industri kreatif dengan desain dan kualitas produk dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan kewirausahaan. Usaha ekonomi kreatif di Indonesia memerlukan peningkatan daya saing produk nasional untuk dapat menghadapi ketatnya persaingan pasar dunia, oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Perdagangan berkerjasama dengan Kementerian Perindustrian dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang kemudian memperoleh dukungan KADIN membentuk tim Indonesia Design Power yang ingin meraih tempat produk Indonesia yang berstandar internasional namun tetap memiliki karakter nasional di pasar global, melihat kontribusi besar tersebut pemerintah melakukan upaya studi yang lebih intensif dalam memulai konsep pengembangan industri kreatif (Anom Pancawati & Rieka Yulita Widawara, 2023).

Strategi Pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDES merupakan alternatif solusi yang dijamin UU untuk mengurangi ketergantungan bantuan pemerintah dan mampu menjadi desa mandiri. BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan pemerintahan desa yang dikelola oleh masyarakat. Pembentukan BUMDes dilakukan berdasarkan kesepakatan masyarakat dan pemerintah desa melalui musyawarah dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian di desa dan meningkatkan Penghasilan Asli Desa (PADes). Munculnya BUMDes diproyeksi dapat menjadi kekuatan ekonomi baru di desa. Sesuai peraturan Permendes dan PDTT No. 4 Tahun 2015 (Pasal 19) terdapat enam bentuk usaha BUMDes diantaranya yaitu; usaha sosial, persewaan, brokering, membuka unit usaha perdesaan, dan usaha sub sektor pertanian. Selain itu BUMDes juga bisa membuka usaha jasa perbankan, jasa konstruksi, usaha perdagangan, kerajinan, dan lain-lain (Syarifudin & Astuti, 2020).

Dalam pengembangan potensi daerah dan perbaikan infrastruktur diperlukan suatu kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dengan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, pemerintah Kabupaten Kediri perlu untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi unggulan dan potensial dalam penghidupan kembali BUMDES guna meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi yang unggul dan potensial sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan lebih luas (Harianto, 2021).

BUMDES ini adalah sebuah instansi atau lembaga baru yang berada di pedesaan dan dikelola oleh desa. BUMDES dalam operasi- onalisasinya dibantu dan didukung oleh lembaga keuangan desa atau unit pem- biayaan desa. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan didukung dengan seperangkat aturan yang layak, maka akan dapat menghasilkan sebuah angka pertumbuhan ekonomi yang baik. Apalagi pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan pendapatan atau penghasilan ini akan mampu mengatasi permasalahan ekonomi di desa. Tercapainya angka pertumbuhan ekonomi yang baik memerlukan langkah- langkah secara strategi dan praktis untuk menyatukan kemampuan desa, kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, ke- butuhan pasar, permintaan pasar, rancangan instansi atau lembaga ke dalam sebuah perencanaan. Selain itu, perlu juga mem- perhatikan potensi lokalistik dan dukungan aturan (good will) dari pemerintah kabu- paten atau kota atau pemerintah provinsi untuk mengatasi menurunnya keuntungan atau kelebihan dari kegiatan ekonomi desa yang disebabkan oleh kemungkinan tidak berjalannya

perekonomian di pedesaan. Sehingga terjadi adanya penyatuan antara sistem dan struktur pertanian dalam arti luas, usaha perdagangan, dan jasa yang terpadu akan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam tata kelola lembaga (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020).

1. Pertanian:

Desa Nanggela memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, yang merupakan sumber utama pendapatan bagi sebagian besar penduduk. Namun, produktivitas lahan masih rendah karena kurangnya teknologi pertanian modern dan akses terhadap pasar yang lebih luas.

2. Perdagangan:

Sektor perdagangan di Desa Nanggela masih dalam tahap pengembangan, namun memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar ekonomi desa. Pasar lokal di desa saat ini hanya melayani kebutuhan dasar masyarakat dengan skala kecil. Namun, dengan adanya potensi sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata yang kuat, perdagangan bisa menjadi jembatan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Apalagi di desa tersebut sudah mendapat julukan dengan sate nya enak, menambah peluang untuk para pedagang lainnya untuk memperkenalkan produknya ke para pengunjung yang berkunjung ke desa tersebut.

3. Kerajinan:

Kerajinan tangan di Desa Nanggela, seperti anyaman bambu serta pembuatan kursi, meja, dan gajebo dari bambu hitam. Memiliki nilai seni yang tinggi dan berpotensi menjadi komoditas ekspor. Peningkatan keterampilan dan akses ke pasar nasional dan internasional perlu ditingkatkan.

4. Pariwisata:

Desa Nanggela memiliki potensi pariwisata yang belum tergarap maksimal, termasuk wisata alam dan budaya. Pengembangan infrastruktur dan promosi wisata dapat menarik lebih banyak wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. Yang bertempat di sebelah barat tempat wisata bukit anti galau.

KESIMPULAN

Desa Nanggela memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan sektor pertanian, perdagangan, kerajinan, dan pariwisata secara simultan, dengan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta, dapat mengubah wajah perekonomian desa. Rekomendasi yang diberikan dalam artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam merencanakan pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Desa Nanggela.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom Pancawati, A. P., & Rieka Yulita Widawara. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166–178. <https://doi.org/10.55606/Jebaku.V3i1.1398>
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2020.V4.I1.4128>
- Hariato, K. (2021). Analisis Potensi Ekonomi Dalam Menetapkan Rencana Pembangunan Kabupaten Kediri Ditengah Pandemi Covid-19. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 49–63. <https://doi.org/10.29407/Jae.V6i3.16553>
- Ley 25.632. (2002). *Metode Penelitian*. 30–34.
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan Qspm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i1.4507>

- Pengampu, D., Hj Nuraeni Gani, D., Evi Sugiati, M., & Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, P. (2022). Koperasi Dan Umkm Sebagai Basis Ekonomi Rakyat Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Individual Pada Mata Kuliah Koperasi Syariah Dan Umkm.
- Sari, S. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Collaborative Governance Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu. *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.35905/Banco.V6i1.7536>
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen. *Research Fair Unisri*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/Rsfu.V4i1.3400>